

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN *SELF-HARM*
PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



**Dosen Pembimbing:
Vivi Amalia, M.Psi., Psikolog
Dwi Puspasari, M.Psi., Psikolog**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

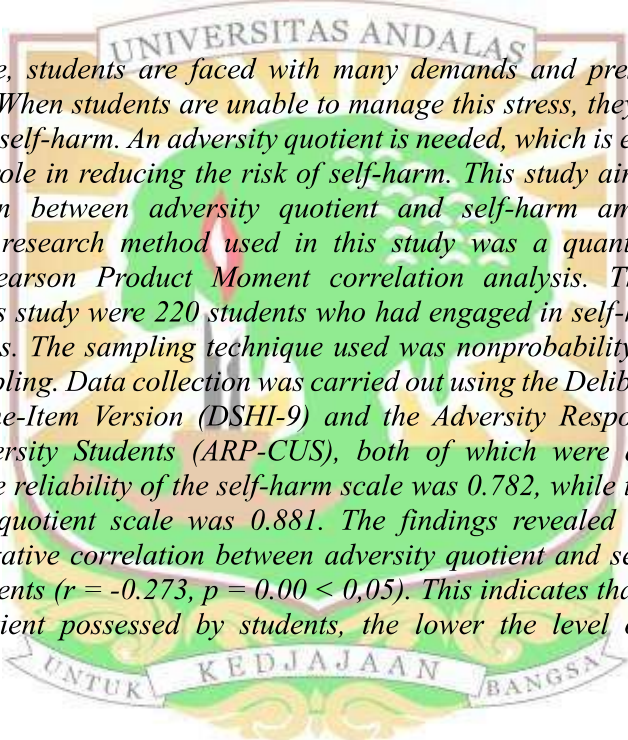
CORRELATION BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND SELF-HARM AMONG UNIVERSITY STUDENTS

Maziya Shabirah¹⁾, Vivi Amalia²⁾, Dwi Puspasari²⁾, Amatul Firdausa Nasa²⁾,
Mafaza²⁾

¹⁾*Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Andalas University*

²⁾*Department of Psychology, Faculty of Medicine, Andalas University*
mazshabirah@gmail.com

ABSTRACT



During college, students are faced with many demands and pressures that can trigger stress. When students are unable to manage this stress, they may be at risk of engaging in self-harm. An adversity quotient is needed, which is expected to have an important role in reducing the risk of self-harm. This study aims to determine the correlation between adversity quotient and self-harm among university students. The research method used in this study was a quantitative method, specifically Pearson Product Moment correlation analysis. The respondents involved in this study were 220 students who had engaged in self-harm within the past six months. The sampling technique used was nonprobability sampling with voluntary sampling. Data collection was carried out using the Deliberate Self-harm Inventory: Nine-Item Version (DSHI-9) and the Adversity Response Profile for Chinese University Students (ARP-CUS), both of which were adapted by the researcher. The reliability of the self-harm scale was 0.782, while the reliability of the adversity quotient scale was 0.881. The findings revealed that there is a significant negative correlation between adversity quotient and self-harm among university students ($r = -0.273$, $p = 0.00 < 0,05$). This indicates that the higher the adversity quotient possessed by students, the lower the level of self-harming behavior.

Keywords: adversity quotient, self-harm, university students

HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN *SELF-HARM* PADA MAHASISWA

Maziya Shabirah¹⁾, Vivi Amalia²⁾, Dwi Puspasari²⁾, Amatul Firdausa Nasa²⁾,
Mafaza²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

²⁾Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas
mazshabirah@gmail.com

ABSTRAK

Saat di perkuliahan, mahasiswa akan dihadapkan oleh banyak tuntutan dan tekanan yang dapat memicu terjadinya stres. Ketika mahasiswa tidak mampu dalam mengelola stres tersebut, maka mereka akan berpotensi melakukan *self-harm*. Diperlukan *adversity quotient* yang diperkirakan mampu berperan penting dalam mengurangi risiko terjadinya *self-harm*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan *self-harm* pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Responden yang dilibatkan pada penelitian ini merupakan 220 mahasiswa yang pernah melakukan *self-harm* dalam kurun waktu enam bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *voluntary sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur *Deliberate Self-harm Inventory: Nine-Item Version* (DSHI-9) dan *Adversity Response Profile for Chinese University Students* (ARP-CUS), yang mana kedua alat ukur telah diadaptasi oleh peneliti. Reliabilitas pada skala *self-harm* adalah 0.782, sedangkan pada skala *adversity quotient* adalah 0.881. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan *self-harm* pada mahasiswa ($r = -0.273$, $p = 0.00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin rendah tingkat perilaku *self-harm*.

Kata kunci: *adversity quotient*, *self-harm*, mahasiswa